

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas (Guyton, 2007). Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*silent killer*) karena termasuk yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya (Sustarni, dkk 2009).

Secara Global, tingginya tekanan darah diperkirakan menjadi penyebab 7,1 juta kematian atau 13% total kematian. Sekitar 62% penyakit cerebrovaskular dan 49% penyakit jantung iskhemik yang disebabkan oleh tingginya tekanan darah (>115) (Tasfaye *et al.*, 2007). Bahkan di dunia, hipertensi menjadi beban finansial yang cukup besar, baik bagi masyarakat maupun sistem sistem kesehatan dan menghabiskan banyak sumber daya. (Adediran *et al.*, 2005).

Ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan dua-pertiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah-sedang. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh

dunia menderita hipertensi, sedangkan di seluruh Indonesia angkanya mencapai 31,7% (WHO, 2011)

Laporan statistik kesehatan dunia 2012 menyatakan bahwa satu dari tiga orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Di dunia prevalensi hipertensi tertinggi berada di beberapa negara yang berpendapatan rendah di Afrika. Diperkirakan lebih dari 40% orang dewasa di negara tersebut terkena hipertensi (Kemenkes, 2013).

Terjadi peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan wawancara (apakah pernah didiagnosis nakes dan minum obat hipertensi) dari 7,6 persen tahun 2007 menjadi 9,5 persen tahun 2013. Prevalensi hipertensi pada umur 18 tahun di Indonesia yang didapat melalui jawaban pernah didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, sedangkan yang pernah didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat hipertensi sendiri sebesar 9,5 persen. Jadi, terdapat 0,1 persen penduduk yang minum obat sendiri, meskipun tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh nakes. Presentase tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%) dan Jawa Tengah (26,4%)(Riskesdas, 2013).

Salah satu dari penanganan non farmakologis dalam menyembuhkan penyakit hipertensi yaitu terapi komplementer. Terapi komplementer bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya adalah dengan terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi

tawa, akupuntur, akupresur, aromaterapi, terapi *bach flower remedy*, dan refleksologi (Sustrani, Alam, Hadibroto 2009).

Terapi herbal banyak digunakan oleh masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi dikarenakan memiliki efek samping yang sedikit. beberapa contoh tumbuhan herbal yang dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi antara lain bunga rosella (*hibiscus Sabdariffa Linn*), buah mengkudu, kumis kucing, mentimun, bawang putih, pegagan, belimbing, daun dan buah alpukat, daun seledri, daun selada air, bawang putih, dan lain-lain (Sheps, 2006).

Bunga rosella (*Hibiscus sabdarifa linn*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk mengatasi hipertensi. Dari beberapa kandungan yang ada pada rosella, salah satu kandungan dalam rosella yang dikenal khasiatnya sebagai *diuretik koleretik* adalah *anthocyanin*, *gossipetin* dan *glucoside hibicin* yang berperan dalam penurunan visikositas darah, memperlancar peredaran darah, serta mencegah tekanan darah tinggi (Maryani & Kristana, 2008).

Dalam sebuah penelitian yang dipublikasikan di *Phytomedicine* tahun 2004, para pasien minum setiap hari 10 gr bunga rosella kering sehingga mengandung 9,6 mg *anthocyanin* yang kemudian diseduh dengan 0,52 air hangat selama 3 hari, terdapat penurunan tekanan darah sistolik sebesar 11,2 % dan tekanan diastolik sebesar 10,7 %. (Maryani & kristiana, 2008).

Hasil Observasi awal yang dilakukan di Dusun Gundik dengan jumlah penduduk 293 dan jumlah penduduk dewasa 175 yaitu, setelah dilakukan pengukuran tekanan darah pada warga, didapatkan hasil 35 penduduk mengalami hipertensi dengan tekanan darah berkisar antara 150/100mmHg-170/120mmHg. Setelah dilakukan Wawancara kepada 10 penduduk, diketahui bahwa sebelumnya para penduduk tersebut mengatasi hipertensi dengan mengkonsumsi mentimun, rebusan daun sirsak dan buah belimbing wuluh, karena dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Melihat kejadian diatas maka peneliti memandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang Pengaruh pemberian seduhan kelopak kering bunga rosella (*Hibiscus Sabdariffa*) terhadap penurunan tekanan darah pada penduduk penderita hipertensi di Dusun Gundik Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian seduhan Kelopak Kering Bunga Rosella(*Hibiscus sabdariffa*) terhadap perubahantekanan darah penderita hipertensi di Dusun Gundik Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum :
Mengetahuipengaruh pemberian seduhan kelopak kering bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) terhadap perubahan tekanan darah penderitahipertensi di Dusun Gundik Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.
2. Tujuan Khusus :
 - a. Mendiskripsikan tekanan darah sebelum pemberian seduhan kelopak kering bunga rosella.
 - b. Mendiskripsikan tekanan darah setelah pemberian seduhan kelopak kering bunga rosella.
 - c. Menganalisa pengaruh pemberian seduhan kelopak kering bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) terhadap perubahan tekanan darah penderita hipertensi di Dusun Gundik Desa Ledokdawan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menembangkan dan menambah pengetahuan tentangpengaruh pemberian seduhan kelopak kering bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) terhadap perubahan tekanan darah penderitahipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penderita

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan alternatif yang tepat dan praktis dalam menurunkan tekanan darah yaitu dengan mengkonsumsi seduhan kelopak kering bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*).

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat merangsang penelitian tentang pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah yang lebih efektif diberikan kepada penderita Hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta salah satu alternatif pengobatan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

d. Bagi Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Mega Leorita (2011). Efektifitas Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Dari hasil penelitian terhadap 10 responden sebelum perlakuan seluruhnya (100%) mengalami darah tinggi. 4 responden dengan kategori hipertensi berat, dan 6 responden dengan kategori hipertensi sedang. Dan setelah dilakukan perlakuan, 4

responden yang semula dengan kategori berat menjadi sedang. Dan 6 responden yang semula sedang menjadi ringan. Berarti bahwa ada pengaruh pemberian ekstrak seledri terhadap penurunan tekanan darah. Yang sama dari penelitian ini adalah tentang penurunan tekanan darah pada klien hipertensi. Sedangkan perbedaannya pada faktor penurunan darah, tempat dan respondennya.

2. Herdian Adi Putra (2013). Efektifitas Bunga Rosella Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Dari hasil penelitian terhadap 10 responden sebelum perlakuan seluruhnya (100%) mengalami darah tinggi. 4 responden dengan kategori hipertensi berat, dan 6 responden dengan kategori hipertensi sedang. Dan setelah dilakukan perlakuan, 4 responden yang semula dikategorikan berat 2 responden menjadi sedang dan 2 responden tidak mengalami penurunan. Dan 6 responden yang semula dikategorikan sedang menjadi ringan. Berarti bahwa ada pengaruh pemberian ekstrak bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah. Yang sama dari penelitian ini adalah tentang penurunan tekanan darah pada klien hipertensi. Sedangkan perbedaannya pada tempat dan respondennya.
3. Agnes Silvina Marbun,dkk (2012). Pengaruh Jus Mentimun (*Cucumis Sativus* Linn) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Lingkungan Xii Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia. Dari hasil penelitian terhadap 28 responden sebelum perlakuan seluruhnya(100%) mengalami darah tinggi. Hasil penelitian yang

dilakukan di Lingkungan XII diketahui bahwa tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum diberikan jus mentimun rata-rata adalah 148/104 mmHg. Tekanan darah sesudah diberikan jus mentimun rata-rata 135/95 mmHg.

Berarti bahwa ada pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah. Yang sama dari penelitian ini adalah tentang penurunan tekanan darah pada klien hipertensi. Sedangkan perbedaannya pada faktor penurunan darah, tempat dan respondennya.